

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak kalangan didunia ini. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya (Suharto, 2009:17).

Menurut Al-Rasyid (2003) dalam Syahrudin (2012:2), bahwa akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus dicari di faktor internal seperti dalam budaya malas bekerja keras. Keseluruhan situasi yang menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan kegiatan produktifnya secara penuh harus diperhitungkan. Faktor-faktor kemiskinan adalah gabungan antara faktor internal dan eksternal. Korupsi yang menyebabkan berkurangnya alokasi untuk suatu kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat miskin termasuk faktor eksternal.

Rendahnya kemampuan ekonomi sebuah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), membawa dampak pada buruknya kualitas gizi dan nutrisi, serta menyebabkan banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah. Sebagian diantara anggota keluarga (ART) dari rumah tangga sangat miskin ada juga yang terpaksa bekerja membantu mencari nafkah dan ada juga yang menjadi anak jalanan. (Pedum PKH, 2011).

Ibu-ibu yang membantu suaminya mencari nafkah tidak semata-mata ingin menambah atau menutupi kekurangan perekonomian keluarganya di rumah, akan tetapi jika dilihat dari sisi aspek yang lainnya yaitu aspek kesejahteraannya hanyamenambah beban baru juga dirumah karena meninggalkan tanggungjawabnya sebagai istri yaitu mengurus anak dan rumahnya, juga menambah beban kepada sang Ibu atau Mertua yang harus merawat anaknya selama bekerja, karena zaman sekarang banyak suami istri yang bekerja tetapi sang buah hati dititipkan dan di urus oleh orang tua atau mertuanya seperti halnya pembantu.

Tidak dilihat dari sisi besaran materi yang didapat dari istri bekerjatetapi bagaimana caranya agar istri bisa tetap di rumah, tetap berpenghasilan demi menutupi kekurangan perekonomian keluarganya, bisa menyekolahkan anak-anaknya dan bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai istri yaitu melayani suaminya dengan ikhlas sepenuh hati. Maka dari itulah Kelompok Usaha Bersama ingin meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar terutama pada wanita yang tidak berpenghasilan supaya bisa lebih sejahtera dalam perekonomian keluarganya.

Kajian masalah seperti ini adalah kajian yang berkaitan dengan *Tathwir* yaitu Pengembangan Masyarakat Islam, karena ini merupakan tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang ekonomi. Dengan kata lain dimensi pengembangan kehidupan muslim dalam aspek kultur universal, yakni pentransformasian ajaran Islam nelalui aksi amal

shaleh berupa pemberdayaan sumber daya insani dan sumber daya lingkungan. (Aliyudin dan Enjang AS, 2009:29-30).

Kesejahteraan sosial sebenarnya merupakan *Platform* sistem perekonomian dan sistem sosial di Indonesia. PBB memberi batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. (Suharto, 2010:1)

Sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang No. 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, maka Kelompok Usaha Bersama mempunyai tujuan untuk menangani masalah kemiskinan di wilayah Kabupaten Sukabumi pada umumnya, khususnya di wilayah Kecamatan Sukaraja.

Berdasarkan pendataan bahwa Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di wilayah Kecamatan Sukaraja cukup tinggi, terutama permasalahan kemiskinan, diakibatkan karena tingkat pendapatan masyarakatnya yang sangat rendah, sehingga mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat belum terpanuhinya secara optimal.

Di Kecamatan Sukaraja terdapat lebih dari 20.000 warga miskin yang bermukim, maka dari itu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terpanggil untuk membantu permasalahan kemiskinan di wilayah Kecamatan Sukaraja. Di mulai dari kelompok pengajian, arisan warga yang dikukuhkan melalui keputusan Kepala Desa.

Pada saat itu hanya terdapat satu Kelompok Usaha Bersama yaitu KUBE Saluyu akan tetapi pada saat ini sudah terdapat sebanyak empatbelas Kelompok Usaha Bersama yang berada di Kecamatan Sukaraja tersebut. Pada saat itu pula anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum banyak memiliki keterampilan yang bervariasi hanya memproduksi satu jenis saja, tetapi pada saat ini sudah ada bermacam-macam kreativitas warga yang cukup bervariasi dan berinovasi bermula dari olahan pangan, aksesoris, pengolahan limbah plastik, pengolahan limbah kotoran ternak, peternakan unggas, dan lain-lain.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sejak awal seluruh anggotanya berkomitmen untuk mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatannya, dengan harapan dapat membantu pendapatan keluarganya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan membantu pengentasan kemiskinan. (Buku Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Saluyu, 2012).

Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama tidak hanya dalam bidang perekonomiannya saja akan tetapi diperlihatkan dari beberapa prestasi yang telah di capai hingga kancah nasional dan juga dari perkembangan jumlah anggota. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PERTISIPASI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja ?

2. Apa program dan strategi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja ?
3. Seberapa besar pengaruh partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.
2. Mengetahui program dan strategi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE.
2. Secara praktis
 - a. Peran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengembangkan perekonomian dalam masyarakat.
 - b. Membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan sosial. Karena itu, wajar jika Nurcholis Madjid mengatakan bahwa dakwah sekarang harus ada perubahan, sebab kalau tidak, dakwah akan kehilangan makna dan substansinya. (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:2)

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi pemerintahan, dan sebagainya), dimana keikutsertaan dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan materiil (dana) dan pencurahan tenaga, sesuai dengan harapan kegiatan itu (Rusidi, 1990).

Menurut Koentjaraningrat (1978), partisipasi berarti memberi sumbangan dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi adalah hak dan kewajiban warga masyarakat. Berarti, selain partisipasi itu merupakan hak dan kewajiban anggota masyarakat, juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pembangunan.

Menurut Jim Ife dan Frank (2008), Pengembangan Masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Dengan demikian, partisipasi merupakan bagian terpenting dalam pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi

peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif (semua) yang akan diwujudkan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah usaha bagi para keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh, dari dan untuk mereka sendiri yang dibina melalui proses kegiatan Program Kesejahteraan Sosial yang dilaksanakan oleh Pemerintah. Fokus kegiatan KUBE adalah melaksanakan kegiatan usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi produktif berdasarkan prinsip-prinsip kebersamaan dan kekeluargaan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan sosial anggota. Secara operasional usaha melalui program KUBE dilaksanakan secara kelompok dengan jumlah anggota kurang lebih 10 anggota (Syahrudin, 2012:3).

KUBE dibentuk yang dilandasi nilai filosofi “dari, oleh dan untuk masyarakat”. Artinya bahwa keberadaan suatu Kelompok Usaha Bersama dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada di tengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat.

Pada dasarnya Pengembangan Masyarakat itu merupakan suatu metode atau juga proses. Antara keduanya sukar dibedakan, sebab penerapan metode itu akan terlihat hasilnya dalam proses (Moris King dalam Suyanto, 1987:33). Proses yang dimaksud adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan terhadap masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu. Pernyataan ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang selalu berkembang, konsep pengembangan masyarakat berlangsung juga lewat proses yang berlangsung secara terus menerus. Dan tidak bisa dipungkiri juga dengan

keadaannya masyarakat yang selalu ingin maju, senantiasa ingin lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, penerapan pengembangan masyarakat selalu dimulai dengan tanggapan terhadap “masalah” yang menyangkut kebutuhan masyarakat, walaupun memang tidak selamanya kebutuhan masyarakat itu tampak dengan jelas dan dimulai dengan pelaksanaan tanggapan permasalahan. Oleh karena itu, strategi pengembangan masyarakat harus selalu melibatkan anggota/warga atau masyarakat yang bersangkutan untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan bersama yang mereka hadapi.

Menurut Moris King, Pengembangan Masyarakat secara lebih luas harus bersemboyan “dari, oleh dan untuk masyarakat”. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa keberhasilannya tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat dan bimbingan pembinaannya. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan pengembangan masyarakat faktor terpenting yang harus ada adalah partisipasi masyarakat.

Bentuk pengembangan masyarakat apapun yang dilakukan selalu dasar pendekatannya adalah pendekatan partisipasi (Saleh Abdullah, 1977:11). Karena titik pusat pembangunan suatu masyarakat adalah pembangunan manusia, maka masyarakat (untuk kepentingan mereka sendiri), harus menyadari pentingnya keikutsertaan mereka dalam mensukseskan program pembangunan itu, sebab tanpa partisipasi mereka pembangunan tidak mungkin berlangsung. Suatu kegiatan pengembangan masyarakat tidak mungkin terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuannya bila tidak ada dukungan dan partisipasi anggota masyarakat

yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan oleh Selo Soemardjan (1962) bahwa “Pembangunan masyarakat hanya dapat tercapai bila sistem yang dilakukan mendapat tanggapan yang menguntungkan dari masyarakat yang akan dibangun”.

Permasalahan kesejahteraan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, menuntut pada Da’i untuk melakukan adanya inovasi yang baru dalam dakwah. Tidak hanya berdiri dibelakang mimbar tetapi harus turun tangan pada permasalahan yang terjadi. Ini merupakan sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Sebagai contoh dari tindakan nyata ini adalah menjadi seorang pendamping atau penyuluh disebuah wilayah yang bisa dikategorikan sebagai wilayah yang dilanda oleh permasalahan-permasalahan yang sebenarnya bisa diatasi dengan potensi-potensi yang ada wilayah itu sendiri, seperti yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Sukaraja. Untuk proses pembebasan itu dibutuhkan peranan individu maupun kelompok.

Sedangkan istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. (Machendrawati dan Ahmad Safei, 2001:42-43).

Banyak contoh pengembangan masyarakat pedesaan yang bisa dikemukakan, baik pembangunan dari atas (*top-down*) seperti tipologi desa

swasembada, swakarya, dan swadaya atau dari bawah (*bottom up*) seperti desa miskin, sedang dan desa makmur. Juga bisa menggunakan tipologi lain seperti desa rawan, desa tandus, desa subur atau tipologi desa yang oleh Prof. Dr. Mubyarto (1994) didasarkan pada mata pencaharian penduduknya. (Rr. Suhartini, dkk, 2005:411).

Menurut Agus Efendi, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual dan ekonomi. (Efendi, 1999: 4-5) Pemberdayaan Ekonomi, masalah kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam di Indonesia. Pemecahannya adalah tanggungjawab masyarakat Islam sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan. Dalam konteks ekonomis, seorang putra Islam dan generasi Qurani awal terbaik, Sayyidina Ali menyatakan, *"Sekiranya kefakiran itu berwujud seorang manusia, sesungguhnya aku akan membunuhnya."*

Dalam pemberdayaan masyarakat tersebut, menurut Isbandi (2003), partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama. Strategi yang bisa diterapkan adalah melalui strategi penyadaran masyarakat. Untuk berhasilnya program pembangunan desa tersebut warga masyarakat dituntut untuk terlibat tidak hanya dalam aspek kognitif dan praktis, tetapi ada keterlibatan emosional pada program tersebut. (Syahrudin, 2012:2)

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan

potensi yang dimiliki setiap individu guna mencapai tingkat “kesejahteraan sosial”. Seperti halnya di Kecamatan Sukaraja, kebanyakan warganya berprofesi menjadi buruh dan para perempuan tidak mempunyai penghasilan dan berpendidikan rendah. Maka dari itu, membuat Kelompok Usaha Bersama merupakan potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

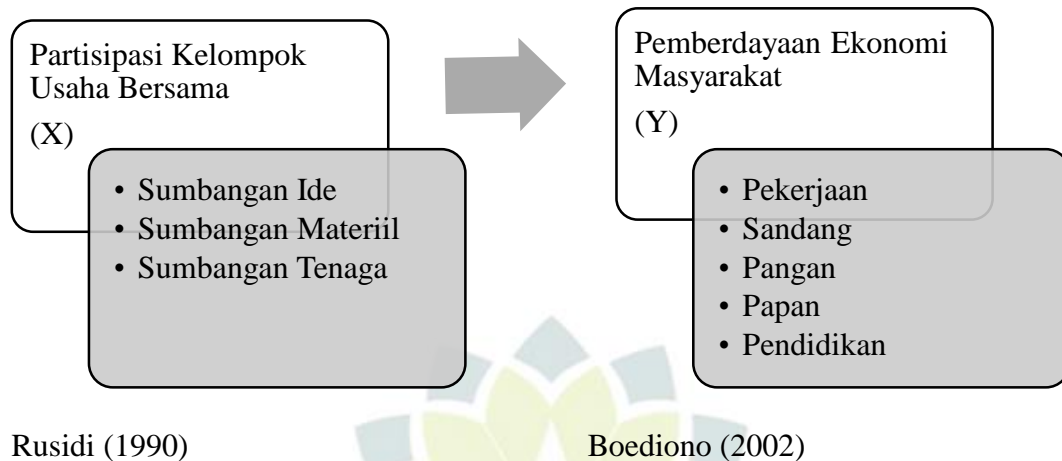
Menurut seorang ahli ekonomi (Boediono, 2002) mengemukakan bahwa kegiatan manusia dalam suatu masyarakat bisa diperas menjadi tiga macam kegiatan ekonomi pokok, yaitu :

- a. Kegiatan Produksi
- b. Kegiatan Konsumsi
- c. Kegiatan pertukaran

Faktor penggerak yang sangat dasar bagi adanya aktivitas ekonomi adalah adanya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah tujuan dan sekaligus motivasi dari kegiatan berproduksi, konsumsi dan tukar menukar. Kebutuhan manusia timbul dari :

- a. Kebutuhan biologis untuk hidup (makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal).
- b. Kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri (misalnya keinginan rumah yang baik, keinginan mendapatkan pendidikan, pekerjaan, keinginan akan makanan lezat dan sebagainya).
- c. Lain-lain (kebutuhan yang khas masing-masing perorangan).

Bagan 1.1
Skema Kerangka Pemikiran



F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu partisipasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan pemberdayaan ekonomi, yang masing-masing dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Penelitian ini bermaksud mencari kejelasan tentang kekuatan pengaruh, yakni variabel-variabel partisipasi Kelompok Usaha Bersama dan pemberdayaan ekonomi. Untuk keperluan operasionalisasi, kedua variabel tersebut perlu dipertegas konsep-konsepnya terlebih dahulu.

1. Partisipasi

Dari pengertian partisipasi menurut Rusidi diatas terdapat tiga hal yang merupakan dimensi partisipasi itu, ialah :

- Pencurahan/sumbangan pikiran (gagasan atau ide)

Dimensi pencurahan/sumbangan pikiran : ialah pembagian gagasan-gagasan yang bersangkutan dengan kegiatan itu, dimana gagasan

tersebut dapat diterima sebagai masukan (input) bagi keberhasilan kegiatan tersebut.

- Pencurahan/sumbangan materiil (dana)

Dimensi pencurahan/sumbangan materiil/dana : ialah besarnya materiil (dana) yang disumbangkan pada kegiatan, sesuai dengan ketentuan/permintaa atau mungkin lebih.

- Pencurahan/sumbangan tenaga

Dimensi pencurahan/sumbangan tenaga : ialah berapa besar/banyak tenaga yang dicurahkan (ikut bekerja) pada kegiatan yang diadakan itu; dihitung berapa lama bekerja selama kegiatan itu berlangsung (misalnya dihitung : jam/hari, hari/hari kegiatan seluruhnya).

2. Pemberdayaan Ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya dalam semua aspek termasuk aspek perekonomian. Dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, menandakan bahwa banyak hal yang dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bisa dikategorikan menjadi kebutuhan Pokok(Primer), Pendukung/penunjang (Sekunder) dan Mewah (Tersier).Jangankan Sekunder, Primer pun masih belum seluruhnya bisa terpenuhi oleh masyarakat miskin. Masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari sangat mementingkan kebutuhan Primer. Maka dari itu kebutuhan primer dibagi pula kedalam 3 bagian yaitu:

a. Sandang

Sandang adalah kata lain dari pakaian yang artinya bahwa semua manusia dimuka bumi ini sangat membutuhkan dengan apa yang dinamakan dengan penghangat/penutup tubuh. Pakaian ini diperlukan selain untuk menutup tubuh, yaitu untuk menentukan suatu identitas sosial dan penentuan jati diri di lingkungannya.

Berbeda dengan zaman dahulu yang pemenuhan kebutuhan ini mendapatkannya dari hasil pemanfaatan hutan dan kulit hewan. Dan seiring dengan berkembangnya zaman maka pemenuhan kebutuhan pun berkembang dengan meningkatnya macam-macam variasi, model dan kualitas.

Oleh karena itu, tidak semua golongan dapat menikmati perkembangan dan peningkatan sandang ini terutama masyarakat miskin.

b. Pangan

Pangan adalah hal yang terpenting dalam pemenuhan kebutuhan hidup semua manusia. Manusia akan tetap hidup jika kebutuhan pangan masih bisa terpenuhi dibandingkan dengan kebutuhan sandang dan papan.

Kita kenal dengan istilah Sembako. Dari sejak kecil kita sering dikenalkan dengan kata “sembako” atau “sembilan bahan pokok yaitu: Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng dan Mentega, Daging Sapi dan Ayam, Telur Ayam, Susu, Jagung, Minyak Tanah atau Gas, dan Garam Beryodium. Mungkin istilah sembako sekarang sudah tidak

berlaku lagi karena ada penambahan barang yang wajib dikonsumsi. Oleh karena itu, semua barang di atas adalah barang dasar yang wajib dikonsumsi oleh semua manusia jika menginginkan tingkat kesejahteraan dalam pangan termasuk masyarakat miskin.

c. Papan

Rumah adalah media atau tempat manusia untuk berteduh dari hujan, panas dan dinginnya cuaca. Semua rumah baik itu rumah mewah atau rumah dari bahan dasar bambu pun pasti memiliki kebutuhan pengeluaran yang minimalnya untuk biaya listrik dan air, dan kebutuhan pengeluaran rumah ini tidak sedikit.

Ketiga poin di atas adalah poin yang sangat populer dan sering didengar semenjak kita duduk disekolah dasar hingga saat ini. Akan tetapi, kebutuhan Primer tidak hanya Sandang, Pangan dan Papan/materiil saja, kebutuhan akan non materiil juga harus dipenuhi seperti pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan pun tidak ada yang gratis walaupun pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam bantuan untuk masyarakat miskin. Buktinya masih banyak anak-anak yang putus sekolah karena orang tua tidak mampu membeli peralatan sekolah yang wajib untuk dibeli, dan lain-lain.

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengaruh Partisipasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (X)	Sumbangan Pemikiran/Ide	<ul style="list-style-type: none"> • Program • Kelembagaan • Sosial
	Sumbangan Materiil	<ul style="list-style-type: none"> • Tunai/Dana • Non Tunai/Barang
	Sumbangan Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan • Kemitraan
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin (Y)	Sandang	<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian baru • Pakaian biasa • Pakaian seragam
	Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Makanan
	Papan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Maintenance</i> • Pembayaran listrik dan air
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan Kegiatan Sekolah
	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan/ Pendapatan

G. Hipotesis

1. Terdapat partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.
2. Terdapat program dan strategi Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.
3. Terdapat pengaruh partisipasi Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Sukaraja.

H. Metodologi Penelitian

1. Tipe/Jenis Penelitian

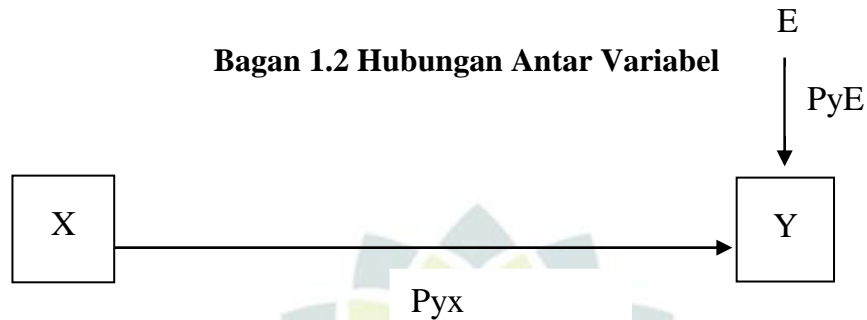
Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian dari sesuatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data yang pokok. Metode survei digunakan untuk memahami sifat serta pola hubungan antara variabel dan populasi. Wagiono mengemukakan bahwa survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang diteliti, menjelaskan hubungan-hubungan dari beberapa variabel. Dean dan Black mengemukakan bahwa survei adalah alat yang berguna yang memungkinkan penyelidik menguji teori-teori berdasarkan formasi yang diperoleh melalui kuisioner.

Dengan metode penelitian yang digunakan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data melalui uji statistik yang relevan dengan masalah penelitian. Interpretasi data yang dihasilkan sesuai dengan angka-angka hasil pengolahan rumus statistik tersebut, disamping tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan interpretasi yang berbentuk kualitatif dari hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan mengungkap variabel pengaruh partisipasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Dengan demikian dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ekplanatoris (*ekplanatory research*), yakni penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian-pengujian hipotesa (Singaribun, 1985:5).

2. Desain Penelitian dan Operasional Variabel

Sehubungan dengan jenis penelitian di atas, maka struktur variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Partisipasi Kelompok Usaha Bersama

Y : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin

E : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat miskin di luar peranan Kelompok Usaha Bersama yang tidak diukur dalam penelitian.

Pyx : Struktur parameter yang menunjukkan besarnya X terhadap Y.

PyE : Struktur parameter yang menunjukkan besarnya pengaruh faktor-faktor lain terhadap Y diluar X.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti bersumber dari seluruh unit Kelompok Usaha Bersama yang berada di Kecamatan Sukaraja tersebut menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berjumlah 14 Kube.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder (berupa bahan laporan dan dokumen bahan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan peran Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Sukaraja.
- b. Kuisisioner dipergunakan untuk memperoleh data mengenai dua variabel yang diteliti, yaitu Partisipasi Kelompok Usaha Bersama dan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Sukaraja.

Skala kuesioner yang terstruktur ini dibuat mengingat pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pernyataan. Secara rinci skala kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan data mengenai penelitian ini.

Pilihan untuk variabel Partisipasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin (X dan Y), skor untuk poin soal yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Penilaian Pernyataan Kuesioner

Penilaian	Bobot Nilai	Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Sering	5	Sangat Setuju	5
Sering	4	Setuju	4
Cukup	3	Ragu-ragu	3
Pernah	2	Tidak Setuju	2
Tidak Pernah	1	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Tabulasi data menurut G.E.R. Burroughas dalam Arikunto

- c. Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan, tetapi tidak terjaring melalui pengamatan, studi dokumentasi atau penyebaran angket.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi yang dimaksud disini adalah populasi sasaran (*target population*) yang dilihat pada masyarakat miskin Kecamatan Sukaraja yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama sebanyak 215 orang. Sedangkan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174).

Sampel diperoleh dengan menggunakan cara-cara tertentu dan suatu sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi dalam menentukan jumlah sampel.

Bagan 1.3 Populasi dan Sampel



Dibawah ini terdapat jumlah KUBE di Kecamatan Sukaraja secara keseluruhan, dengan rincian pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.3
Populasi

Nama KUBE di Kecamatan Sukaraja		Jumlah Populasi	Nama Ketua	Jenis Usaha
Nama Desa	Nama Kube			
Pasirhalang	Spon	10	Ujang Suparman	Kerajinan Tangan
	Plamboyan	10	Ria	Olahan Makanan
	Anggrek	10	Iis Ane Nurdiantini	Olahan Makanan
Selaawi	Nugraha	10	Deti Pujiati	Olahan Makanan
Sukaraja	Mandiri	10	Dedi Taryadi	Olahan Makanan
	Pelangi	10	Nandang	Jasa Penyewaan
	Saluyu I	115	Nurhasanah	Olahan Makanan
	Saluyu II		Eli Lasmia	Olahan Makanan
	Saluyu III		Siti Rohayati	Olahan Makanan
	Saluyu IV		Inong Karwati	Olahan Makanan
Sukamekar	Deskar	10	Iwan Ridwan	Olahan Makanan
Margaluyu	Maju	10	Saepudin	Pengrajin Pupuk
Kebonpedes	FEF	10	Yulia Masri	Kerajinan Tangan
	Rajutan	10	Dede Rohati	Kerajinan Tangan
Jumlah		215		

Sumber : Bapak Apep Mulyana (Pendamping KUBE se-Kecamatan)

Mengingat jumlah anggota KUBE di Kecamatan Sukaraja yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di 6 Desa dan jumlah KUBE di tiap desa tidak sama, maka peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling acak sederhana yang dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiono, 2006:81). Adapun metode perhitungannya menggunakan rumus *Gamale* (Rakhmat, 2007:28) maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat perkiraan kesalahan 10% dan selang kepercayaan di tetapkan 90%

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{215}{215(0,1)^2 + 1} = \frac{215}{3,15} = 68,25$$

Jadi, untuk jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti pada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sukaraja yaitu berjumlah 68 orang.

6. Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti, maka dilakukan dengan uji statistik korelasi dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keterkaitan setiap variabel terhadap variabel terikat

Y digunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\}\{(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

- b. Uji Signifikansi yaitu mengkonsultasikan dengan r_{tabel} Pearson atau dengan menghitung t_{hitung} dan mengkonsultasikannya ke t_{tabel} Rumus uji t yang dipergunakan adalah

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Uji Determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi, yaitu dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

- d. Koefisien-koefisien regresi dapat ditaksir dengan menggunakan metode manual yaitu menghitung dan menyusun persamaan regresi,

- 1) Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 2) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

(Sudjana, 2005:312)

7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Usaha Bersama yang berada di Kecamatan Sukaraja. Penelitian ini diperkirakan akan menghabiskan waktu kurang lebih selama 8 bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Juli 2014, dengan perincian jadwal sebagai berikut:



Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2013-2014								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1.	Persiapan									
	• Menyusun usulan penelitian	■								
	• Seminar		■							
2.	Pengumpulan data lapangan			■		■	■			
3.	Pengolahan data						■	■	■	
4.	Penulisan laporan								■	
5.	Ujian skripsi									■

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG